

Implementasi Manajemen Kurikulum Di PAUD Non Formal SPS Sedap Malam 5 Sebagai Sekolah Penggerak

Yuli Pujianti^{1*}, Rita Sulastini², Siti Aminah³, Entin Nuryati⁴

Pendidikan Islam Anak Usia Dini^{1,3}, Sekolah Pasca Sarjana Ilmu Pendidikan^{2,4}

STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi¹, Universitas Islam Nusantara^{2,4}, STIT Rakeyan Santang Karawang³

yuli@almarhalah.ac.id*

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Desember) (2023)

Di revisi (Januari) (2024)

Di setujui (Januari) (2024)

Keywords:

Lembaga PAUD non formal ; Satuan PAUD Sejenis (SPS) ; sekolah penggerak ; kurikulum merdeka

Abstract

This study's goal was to provide an overview of the curriculum management planning, execution, and assessment process at SPS Sedap Malam 5, a non-formal PAUD institution that moved schools. This study employs a case study approach in qualitative research methodology. Documentation, interviews, and observation were the methods used to collect data. The Miles & Huberman interactive model was utilized for data analysis, commencing with data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings in this study are that SPS Sedap Malam 5 as a non-formal PAUD institution selected as a school mover has implemented an independent curriculum which is a must if selected as a school mover. In the implementation of planning, implementation and evaluation management at SPS Sedap Malam 5 has gradually followed the school mover program, but still needs guidance from the school mover facilitator. The teachers still have some difficulties in implementing the independent curriculum management starting from planning, implementation and evaluation. To overcome this, SPS Sedap Malam 5 Bekasi Regency organizes various activities to help teachers and institutions implement the independent curriculum, one of which is the mentoring activity.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum di lembaga PAUD non formal SPS Sedap Malam 5 sebagai sekolah penggerak. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini, yaitu SPS Sedap Malam 5 sebagai lembaga PAUD non formal yang terpilih menjadi sekolah penggerak sudah menerapkan kurikulum merdeka yang merupakan keharusan jika terpilih sebagai sekolah penggerak. Dalam penerapan manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SPS Sedap Malam 5 secara bertahap sudah mengikuti program sekolah penggerak hanya saja masih perlu bimbingan dari fasilitator sekolah penggerak. Para guru masih mengalami sedikit kesulitan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mengatasi hal tersebut, SPS Sedap Malam 5 Kabupaten Bekasi mengadakan berbagai kegiatan agar membantu para guru dan lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka salah satunya dengan kegiatan pengimbasan.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan manusia serta membentuk kepribadian mereka. Pendidikan juga membentuk kepribadian manusia. Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan. Di sinilah pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) dan pendidikan terus menerus (*continuing education*) muncul (Rendi, 2019;Sariani et al., 2023).

Proses pendidikan itu sebenarnya sudah dimulai dari sejak janin di dalam kandungan yang disebut masa prenatal (Hasnahwati, 2021) oleh karena itu pendidikan pada manusia harus sudah disiapkan sejak anak di dalam kandungan. Selanjutnya pendidikan yang tidak kalah pentingnya adalah ketika anak sudah dilahirkan yang disebut masa bayi atau masa anak usia dini, dimana masa anak usia dini yaitu usia 0-6 tahun atau disebut juga masa *golden age* (Pujianti, 2022;Kurniawan et al., 2023;Widodo, 2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar melalui rangsangan atau stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Shodiq et al., 2023; Hapidin Yuli Pujianti Wahyuni Nadar, 2022). Pendidikan anak usia dini meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak untuk mempersiapkan mereka untuk pendidikan lanjutan. Anak-anak pada usia ini memiliki potensi yang sangat besar dan berkembang dengan cepat. Dalam pendidikan anak usia dini, enam elemen harus diperhatikan: fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, nilai, agama, dan moral. Jika anak usia dini menerima stimulasi yang tepat dan ideal untuk keenam aspek perkembangan tersebut, ini akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Rozana & Bantali, 2020;Panzilion et al., 2021).

Di Indonesia, PAUD diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD di jalur formal terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau organisasi serupa lainnya. PAUD di jalur nonformal terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau organisasi serupa lainnya. PAUD di jalur informal terdiri dari pendidikan keluarga atau pendidikan yang diadakan di lingkungan rumah (SISDIKNAS, 2003;Rahman et al., 2021;Nurhayati, 2020).

Kualitas majunya suatu negara bergantung pada pelayanan pendidikan yang diberikan di lembaga sekolah terutama pelayanan pendidikan di lembaga PAUD. Pelayanan pendidikan yang baik di lembaga PAUD sangat penting untuk menunjang keberhasilan lembaga dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas yang terdiri dari empat komponen yaitu proses pembelajaran yang baik, manajemen yang baik, kemitraan dengan orang tua dan pemenuhan layanan dasar anak (Komalasari, 2022;Yusuf, 2019;Soleha, 2020).

Manajemen penyelenggaran yang baik untuk meningkatkan pendidikan atau pembelajaran pada anak usia dini adalah komponen yang sangat penting untuk keberhasilan sebuah lembaga. Menurut (Hapidin Yuli Pujianti Wahyuni Nadar, 2021; Azan & As'adut Tabi'in, 2023a), manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan berbagai tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Mutu pembelajaran pada anak usia dini dapat dianggap sebagai jaminan dari layanan

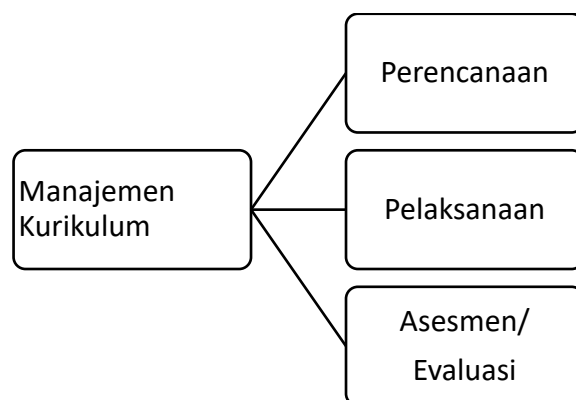
yang disediakan di lembaga PAUD yang sesuai dengan peraturan dan dapat memenuhi kebutuhan anak, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Salah satu bagian dari manajemen penyelenggaraan PAUD adalah manajemen kurikulum. Keberhasilan lembaga dalam melaksanakan proses pembelajaran secara tidak langsung dipengaruhi oleh manajemen kurikulumnya. Kurikulum yang jelas dan sistematis akan meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan lulusan yang berkualitas tinggi sehingga perlu adanya pendekatan manajemen kurikulum yang tepat, efisien, dan efektif.

Prinsip-prinsip manajemen kurikulum harus digunakan dalam proses pengelolaan kurikulum. Oleh karena itu, manajemen kurikulum PAUD adalah perencanaan untuk menyediakan bahan ajar yang harus dimiliki oleh siswa usia 0-6 tahun secara efektif dan efisien untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Febrini & Syarifin, 2018). Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum adalah langkah pertama dalam manajemen kurikulum karena ruang lingkup kurikulum sekolah yang terbatas. Aktivitas manajemen yang dimaksud mencakup banyak hal, terutama proses pembuatan konsep kurikulum tersebut.

Untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, kurikulum PAUD harus disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. "Kumpulan perangkat perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, kompetensi dasar, materi dasar, hasil belajar, serta penerapan pedoman pelaksanaan aktivitas belajar guna meraih kompetensi dasar dan tujuan pendidikan" adalah definisi kurikulum (Mulyasa, 2021). Evaluasi, pelaksanaan, dan perencanaan adalah langkah-langkah dalam proses ini. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran dapat dicapai ketika guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan pembelajaran dikelola dengan baik.

Kurikulum PAUD yang dikelola dengan baik dan efektif adalah cara untuk mengarahkan tujuan kelembagaan PAUD untuk mencapai tujuan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dengan demikian, manajemen kurikulum adalah prinsip yang harus diterapkan dalam pengelolaan kurikulum PAUD. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses manajemen kurikulum (DR HA Rusdiana & Ratnawulan, 2022), yaitu:



Gambar 1. Kerangka Manajemen Kurikulum

Namun demikian, banyak masalah yang terjadi di lapangan saat menerapkan manajemen kurikulum PAUD, termasuk perencanaan kurikulum, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran hanya berfokus pada pembelajaran menulis dan berhitung (*calistung*), tanpa mempertimbangkan kurikulum. Selain itu, banyak guru PAUD yang tidak memiliki pendidikan yang memadai. Akibatnya, mereka kurang memahami konsep-konsep pembelajaran anak usia dini atau cara melaksanakan kurikulum PAUD.

Perubahan peraturan dan kebijakan oleh pemerintah tentang pendidikan dapat memengaruhi bagaimana kurikulum PAUD dijalankan. Perubahan ini kadang-kadang membingungkan dan memerlukan lembaga PAUD untuk menyesuaikan diri.

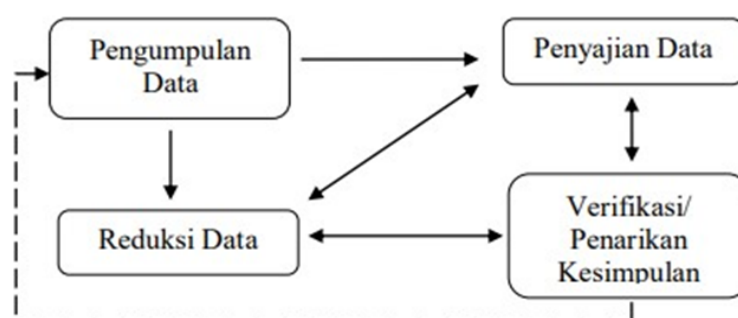
Hasil observasi awal yang dilakukan pada awal Oktober menunjukkan bahwa Satuan PAUD Sejenis (SPS) Sedap Malam 5 adalah salah satu PAUD non formal yang unik di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. SPS ini adalah satu-satunya PAUD non formal di wilayah Kabupaten Bekasi yang terpilih sebagai lembaga PAUD program sekolah penggerak. SPS Sedap Malam 5, yang terletak di Kampung Teko Rt.04/02, Kertajaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dipilih untuk mengikuti program belajar bebas angkatan ke-2 Program Sekolah Penggerak (PSP) SPS Sedap Malam 5. Mereka menyelesaikan proses seleksi dengan izin kepala sekolah dan akhirnya dinyatakan lulus dalam program. Salah satu lembaga PAUD non-formal, SPS Sedap Malam 5, lulus seleksi Program Sekolah Penggerak angkatan II pada Januari 2022. Mereka berusaha menerapkan kurikulum merdeka dengan membuat perencanaan yang didasarkan pada dokumen KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Ini dimulai tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melihat pembaharuan bahwa ada lembaga PAUD non formal yang masuk kategori sebagai sekolah penggerak dan satu-satunya PAUD non formal yang lolos sebagai sekolah penggerak di wilayah Kabupaten Bekasi. Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah bagaimana implementasi manajemen kurikulum yang diterapkan pada satuan PAUD non formal yang mengikuti program sekolah penggerak dengan melihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang diterapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menganalisis suatu fenomena atau kejadian secara menyeluruh, terutama dalam kasus di mana penjelasan data kuantitatif sulit didapat atau ketika peneliti ingin memahami konteksnya secara menyeluruh. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang sifat fenomena dengan memeriksa satu atau beberapa kasus (Rosyada, 2020).

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kemudian, model analisis data interaktif Miles & Huberman digunakan untuk menganalisis data, yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Komara, 2023; Abdussamad, 2022).



Gambar 2. Tahapan analisis data model Miles & Huberman

Hasil Penelitian dan Dikusi

Hasil

Salah satu program sekolah penggerak adalah SPS Sedap Malam 5 di Kabupaten

Bekasi. Tujuan Program Sekolah Penggerak adalah untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan melahirkan siswa yang berpegang teguh pada Pancasila untuk membangun Indonesia yang maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Oleh karena itu, SPS Sedap Malam 5 Kabupaten Bekasi berusaha untuk mengembangkan hasil belajar anak secara menyeluruh agar dapat mencetak generasi pelajar Pancasila yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan orang tua dan bukti dokumen yang dimiliki oleh lembaga PAUD non formal SPS Sedap Malam 5 yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, peneliti menemukan tiga bagian penting yang akan menjawab tentang implementasi manajemen kurikulum di PAUD sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka, yaitu :

Implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD Non Formal SPS Sedap Malam 5	Perencanaan	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
		Modul Ajar
		Pedoman Pelaksanaan P5
	Pelaksanaan	Perencanaan Strategis Pengembangan Kurikulum PAUD Pemilihan dan Pengembangan SDM Sarana dan Prasarana Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat Penerapan Teknologi Pendidikan Pengembangan Program Inovatif Komitmen terhadap Keberlanjutan
	Evaluasi/Asesmen	Catatan anekdot Catatan hasil karya Ceklis skala capaian Catatan foto berseri

Gambar 3. Kerangka Fokus masalah penelitian



Gambar 4. Wawancara dan Diskusi bersama Guru SPS Sedap Malam 5

Hasil wawancara dan diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru di SPS Sedap Malam 5 menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum termasuk pembuatan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), pembuatan modul ajar, dan pembuatan pedoman proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk mencapai tujuan program sekolah penggerak tentunya SPS Sedap Malam 5 Kabupaten Bekasi harus memiliki manajemen perencanaan kurikulum yang baik. Dokumentasi terkait implementasi manajemen perencanaan kurikulum ditemukan dokumen-dokumen pendukung penyelenggaraan pendidikan yang merujuk pada kurikulum Merdeka.



Gambar 5. Dokumen Pendukung KOSP, Modul Ajar, Pedoman Pelaksanaan P5

Dokumen-dokumen pendukung tersebut meliputi KOSP, Modul Ajar, Pedoman Pelaksanaan P5. Berdasarkan hasil pengamatan dokumen-dokumen yang disusun oleh para guru sudah cukup sistematis dan dapat digunakan. Namun, dalam pelaksanaan guru masih meraba-raba belum sepenuhnya memahami dalam menggunakan modul ajar.

SPS Sedap Malam 5 Kabupaten Bekasi secara bertahap menerapkan kurikulum merdeka dengan merencanakan dan merancang pembelajaran di dalam kelas. Ini dilakukan untuk memungkinkan siswa menggunakan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah untuk mencapai kemampuan yang tertulis dalam fase capaian

pembelajaran (CP).

Pada tahap perencanaan ini, SPS Sedap Malam 5 Kabupaten Bekasi menetapkan tugas guru sebelum proses belajar mengajar dimulai. Pertama, guru harus memahami program kegiatan belajar PAUD. Mereka harus memahami tujuan program, cara belajar, dan cara menggunakan alat dan prasarana sebagai media ajar. Setelah itu, mereka harus membuat rencana modul ajar untuk minggu berikutnya.

Perencanaan semester disusun oleh guru dengan cara yang telah disepakati. Ini memastikan bahwa penjelasan tentang setiap topik disajikan dalam bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru memperhatikan tanda-tanda perkembangan anak, seperti sosial, emosional, dan kemandirian, bahasa, fisik, kognitif, penglihatan, dan pendengaran. Data ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan program untuk minggu berikutnya secara sistematis, terarah, dan terpadu yang memenuhi kebutuhan anak.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa guru tetap menggunakan pendekatan pembelajaran yang tidak bergantung pada kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para guru masih belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang tepat tentang metode yang harus digunakan untuk mengajar. Kurikulum merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Pergantian kurikulum adalah hal yang umum di dunia pendidikan, tetapi seringkali sulit untuk memahami bagaimana menerapkannya, terutama bagi pendidik. Ini juga terjadi pada guru di SPS Sedap Malam 5 Kabupaten Bekasi. Setiap lembaga pendidikan, termasuk PAUD, harus mengikuti perubahan ini, baik dengan suka maupun tidak.

Pada tahap pelaksanaan manajemen kurikulum di SPS Sedap Malam 5, yang terletak di Kabupaten Bekasi, memahami pentingnya pelaksanaan kurikulum PAUD yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. SPS Sedap Malam 5, berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan terbaik bagi anak usia dini. Proses pelaksanaan manajemen PAUD di SPS Sedap Malam 5, melibatkan serangkaian langkah yang terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Perencanaan Strategis. Tahap awal dalam proses pengelolaan sekolah PAUD adalah perencanaan strategis. Ini melibatkan penyusunan visi dan misi sekolah yang berfokus pada kebutuhan anak-anak usia dini. Identifikasi nilai inti, tujuan jangka

panjang, dan rencana kerja tahunan menjadi bagian integral dari perencanaan ini. Pada tahap ini, stakeholder utama, termasuk pengelola sekolah, tenaga pengajar, dan komite sekolah, terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan untuk merumuskan arah yang jelas.

Untuk visi misi di SPS Sedap Malam 5, Kabupaten Bekasi, sudah dirancang menyesuaikan dengan karakteristik sekolah tersebut dan siswa, serta lingkungan sosial budaya setempat, namun pada saat pelaksanaan semua program yang dirancang kembali kepada pemahaman paradigma baru SDM, sehingga banyak hal yang masih perlu pendampingan.

Pengembangan Kurikulum PAUD. Idealnya, pengembangan kurikulum PAUD melibatkan kolaborasi aktif antara pengajar, ahli pendidikan (Pengawas dan Fasilitator PSP), dan pihak terkait lainnya. Berbagai aspek perkembangan anak termasuk kognitif, sosial, emosional, dan motorik dalam kurikulum ini. Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan holistik berfokus pada kreativitas, pembelajaran yang menyenangkan, dan pembelajaran yang terdekat dengan lingkungan anak dan muatan lokal. Selain itu, pengelolaan kurikulum harus terus berubah sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan dunia pendidikan.

Di SPS Sedap malam 5 Kabupaten Bekasi, untuk pengembangan kurikulum sudah memiliki KOSP, modul ajar, dan pelaksanaan P5. Kurikulum yang dibuat tidak melibatkan *stakeholder* terkait. Untuk pelaksanaan belum secara utuh menerapkan kurikulum merdeka, karena keterbatasan pemahaman SDM mengenai paradigma baru kurikulum merdeka.

Pemilihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pemilihan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya tenaga pengajar, menjadi faktor kunci dalam mencapai keunggulan pendidikan di sekolah PAUD. Proses rekrutmen yang selektif dan memberikan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga pengajar sangat diperlukan. Program pengembangan profesional ini mencakup strategi pengajaran terkini, manajemen kelas yang efektif, dan pendekatan inovatif dalam membimbing perkembangan anak. Hal ini didukung pada saat sekolah lulus menjadi sekolah penggerak, kepala sekolah dan guru yang tergabung dalam komite pembelajaran didampingi dan dilatih secara intensif selama 3 tahun.

Setelah SPS Sedap Malam 5 Kabupaten Bekasi, mendapatkan SK Sekolah

Penggerak yang lulus pada tahap 2, ada guru yang terlibat dalam komite pembelajaran, dalam perjalanan sekolah penggerak masih dalam pendampingan, guru tersebut mutasi dan digantikan dengan guru baru sehingga untuk pemahaman padadigma baru kurikulum merdeka belum sepenuhnya dipahami guru baru. Karena keterbatasan SDM tersebut maka, kewajiban pengimbasan sudah dilaksanakan, namun belum maksimal.



Gambar 6. Program Pengimbasan yang dilaksanakan SPS Sedap Malam 5

Pengelolaan Sarana dan Prasarana. Upaya pengelolaan sekolah PAUD juga mencakup pengelolaan sarana dan prasarana. Lingkungan belajar aman, nyaman, dan merangsang perkembangan anak sangat diperlukan untuk efektifitas pembelajaran. Ini melibatkan pemeliharaan dan perbaikan rutin, penambahan fasilitas pembelajaran yang mendukung, serta pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Pihak sekolah juga terus berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat untuk memperoleh dukungan dalam upaya pemeliharaan dan pengembangan fasilitas sekolah.

Di lapangan kami mendapati sarana prasarana di SPS Sedap Malam Kabupaten Bekasi cukup memadai dengan kondisi sederhana. Lingkungan belajar sedikit bising karena tepat berada di pinggir jalan raya utama Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Penambahan fasilitas pembelajaran yang mendukung terdapat pada penambahan laptop (chrome book), infocus, layar infokus, internet wireless, sound (bantuan TIK dari Kemdikbudristek). Pihak sekolah berkomunikasi dengan pihak orang tua dalam wadah POMG.

Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat. Di SPS Sedap Malam 5, pelibatan orang tua dan masyarakat menjadi pilar utama dalam pengelolaan sekolah PAUD. Program komunikasi dan kerja sama yang efektif mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka. Dengan pertemuan rutin, kegiatan bersama, dan forum diskusi,

orang tua dapat berpartisipasi dan membantu pertumbuhan anak mereka baik di dalam maupun di luar sekolah.



Gambar 7. Diskusi pelibatan orang tua dan masyarakat dalam mengelola lembaga PAUD di SPS Sedap Malam 5

Penerapan Teknologi Pendidikan. Pengelolaan sekolah PAUD di era modern ini juga memasukkan penerapan teknologi pendidikan. SPS Sedap Malam 5, menggunakan perangkat lunak edukatif, multimedia, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pengajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk memfasilitasi komunikasi antara sekolah, tenaga pengajar, dan orang tua.



Gambar 8. Penggunaan teknologi pendidikan di SPS Sedap Malam 5

Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan. Prinsip utama dalam pengelolaan sekolah PAUD adalah pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. SPS Sedap Malam memantau proses pembelajaran, kinerja guru, dan partisipasi orang tua secara teratur. Evaluasi dilakukan dengan data dari hasil belajar siswa, survei kepuasan, dan komentar dari berbagai pihak terkait. Hasil evaluasi digunakan untuk mengubah kebijakan, meningkatkan program, dan mengembangkan lebih banyak program.

Pengembangan Program Inovatif. Proses pengelolaan sekolah PAUD di SPS Sedap Malam 5 juga mencakup pengembangan program inovatif. Ini melibatkan identifikasi tren pendidikan terkini, eksperimen dengan metode pembelajaran baru, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Dengan tetap berinovasi, sekolah mampu menjawab dinamika perkembangan anak dan tuntutan masyarakat.

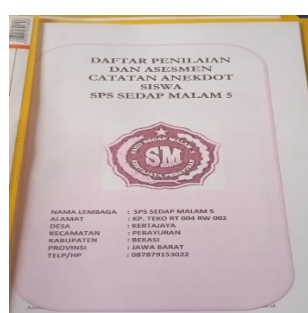
Komitmen terhadap Keberlanjutan. SPS Sedap Malam 5 juga menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dengan merancang program-program yang dapat terus memberikan dampak positif jangka panjang. Ini termasuk pengembangan model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh sekolah PAUD lain, kolaborasi dengan lembaga pendidikan setempat, dan promosi pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya.

Berdasarkan data wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta bukti dokumentasi yang dimiliki oleh SPS Sedap Malam 5, dalam hal manajemen evaluasi kurikulum, sudah memiliki empat instrumen atau teknik asesmen, yaitu catatan anekdot, ceklis, hasil karya, dan foto berseri. Dalam praktiknya, evaluasi peserta didik di PAUD tidak selalu bergantung pada penguasaan tertentu. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Maya, kepala sekolah SPS Sedap Malam 5, tentang asesmen kurikulum merdeka pada Lembaga PAUD nya :

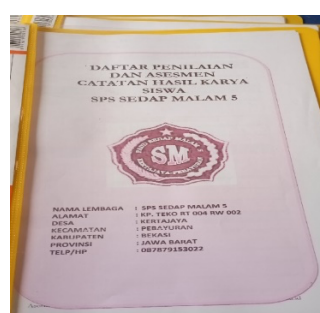
- | | |
|----------|---|
| Peneliti | : “Maaf ijin bertanya, untuk evaluasi kurikulum merdeka di SPS Sedap Malam 5 ini seperti apa ya ?” |
| Bu Maya | : “Kalo didalam kurikulum merdeka namanya jadi asesmen PAUD kurikulum merdeka bukan evaluasi, walaupun sama saja secara pemahaman. Pada asesmen kurikulum merdeka lembaga PAUD ada 4 instrumen yang harus disiapkan yaitu : catatan anekdot, catatan hasil karya, penilain ceklis dan penilaian foto berseri. |
| Peneliti | : “Kalo catatan anekdot, catatan hasil karya, penilain ceklis dan penilaian foto berseri di SPS Sedap Malam 5 penerapannya bagaimana?” |
| Bu Maya | : Catatan anekdot adalah catatan singkat yang dibuat oleh guru tentang anak-anak selama mereka mengawasi mereka. Berbagai perilaku dicatat dalam catatan ini, seperti perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila. Tiga komponen yang saling menguntungkan mendorong semua ini: nilai agama dan budi pekerti; jati diri; dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni; dan komentar anak. Kalo Hasil karya adalah ide-ide anak yang diterjemahkan ke dalam seni, pekerjaan tangan, atau tampilan. Lukisan, gambar, lipatan, kolase, guntingan, tulisan, coretan, balok, menari, dll. Periksa dengan teliti tindakan anak. Jika guru dapat melihat lebih dalam, mereka akan mendapatkan lebih banyak informasi dari pekerjaan anak. Sedangkan untuk menilai ceklis perkembangan, tujuan pembelajaran harus dibuat terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran ini biasanya disebutkan dalam rencana pembelajaran (rpph) atau modul ajar. Modul ajar ini berbeda untuk setiap lembaga, dan jumlah itemnya berbeda. Yang terakhir adalah foto berseri, yang terdiri dari kumpulan foto yang merekam bagaimana anak-anak berperilaku dalam jangka waktu tertentu dan disertai dengan keterangan singkat yang mencakup celoteh atau catatan anekdot pendek dari anak-anak. |

CW 1. Wawancara dengan Ibu Maya, Kepala Sekolah SPS Sedap Malam 5

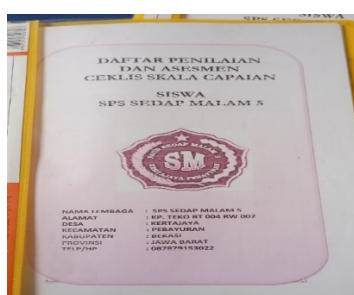
Adapun data di lapangan yang didapat tentang dokumentasi bukti fisik asesmen kurikulum merdeka di SPS Sedap Malam 5, sebagai berikut :



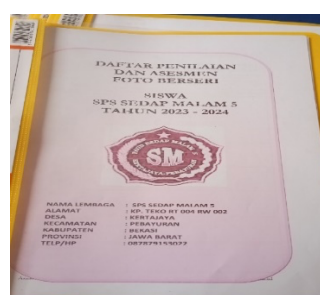
Gambar 9. Catatan Anekdote



Gambar 10. Catatan Hasil Karya



Gambar 11. Catatan Hasil Karya



Gambar 12. Catatan Foto Berseri

Diskusi

Manajemen perencanaan kurikulum lembaga pendidikan mencakup menetapkan visi, misi, fungsi, mendefinisikan tujuan, strategi, dan pengembangan rencana untuk mengatur kegiatan lembaga (Fardiansyah et al., 2022). Oleh karena itu, sebelum memulai pendidikan TK/PAUD, manajer harus mempertimbangkan visi, misi, fungsi, tujuan mendirikan, strategi yang akan digunakan, dan rencana masa depan.

Manajemen perencanaan kurikulum merdeka yang diterapkan di SPS Sedap Malam 5 belum sepenuhnya menjalankan Program Sekolah Penggerak. Para guru masih terbiasa menggunakan kurikulum 13. Para guru mengatakan bahwa mereka belum

terbiasa dengan berbagai perubahan yang menuntut para guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru tidak lagi dibebani dengan tugas administrasi yang berat, tetapi mereka diminta untuk lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran SPS Sedap Malam 5 Kabupaten Bekasi sudah mampu menyusun dan merencanakan dengan baik. Namun, pada pelaksanaannya SPS Sedap Malam masih perlu bimbingan. Hal ini diketahui berdasarkan temuan di lapangan bahwa guru tidak menggunakan format asesmen yang telah disusun dalam asesmen. Format asesmen dibiarkan kosong tidak terisi, para guru kembali menggunakan format lama.

Pelaksanaan kurikulum merdeka bagi lembaga yang terpilih sebagai sekolah penggerak merupakan keharusan untuk mengikuti ketentuan yang diatur dalam pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka. Memberikan peserta didik PAUD ruang yang cukup untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodradnya sebagai anak Indonesia adalah penting untuk menerapkan kurikulum merdeka di PAUD. Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah untuk memberikan hak setiap anak untuk tumbuh, berkembang, dan memperoleh pendidikan yang mereka butuhkan. Kurikulum merdeka memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran mereka dengan konteks lokal dan muatan mereka sendiri (Sumarsih et al., 2022).

Dalam pendidikan, evaluasi atau asesmen digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak berdasarkan pencapaian standar tertentu. Dalam kasus ini, evaluasi diperlukan untuk menilai implementasi perkembangan pola pikir (*Growth Mindset*) (Nurdin, 2020). Orangtua dan pendidik kemudian dapat menggunakannya untuk membangun program. Prinsip asesmen didalam kurikulum merdeka didasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) PAUD. Program Merdeka Belajar-Merdeka Bermain didasarkan pada tiga (tiga) CP: nilai agama dan budi pekerti; jati diri; dan dasar literasi STEAM (sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika). Asesmen kurikulum merdeka PAUD terdiri dari empat (empat) alat atau metode evaluasi: catatan anekdot, ceklis, hasil karya, dan foto berseri (Baruta, 2023). Dalam praktiknya, evaluasi peserta didik di PAUD tidak selalu bergantung pada penguasaan tertentu.

Berdasarkan data yang ada dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, kesimpulan kami adalah bahwa SPS Sedap Malam 5 memiliki asesmen yang memenuhi

persyaratan yang diperlukan untuk lembaga PAUD yang dipilih sebagai sekolah penggerak. Selain itu, administrasi asesmen telah dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan pedoman pengisian kurikulum merdeka. Kepala sekolah sudah mengarahkan kepada guru-gurunya untuk segera mengisi catatan perkembangan anak setiap hari di laporan catatan setiap anak. Akan tetapi dari hasil pengamatan di lapangan, ditemukan untuk pengisian laporan asesmennya masih belum terisi semua dan ada beberapa anak yang catatan laporang perkembangannya belum diisi sama sekali. Hal ini harus diperbaiki lagi karena terkadang guru tidak langsung mengisi laporan hasil asesmennya segera mungkin ke buku catatan masing-masing anak dan ini akan menyebabkan kelupaan dalam membuat laporan yang sesungguhnya, akibatnya guru ketika akan mengisi catatan laporan anak menjadi tidak sesuai dengan kenyataannya dikarenakan lupa dan kejadian sudah berlalu beberapa hari.

Simpulan

Manajemen kurikulum memengaruhi keberhasilan lembaga dalam melaksanakan proses pembelajaran secara tidak langsung. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan lulusan yang berkualitas tinggi, kurikulum yang jelas dan sistematis diperlukan. Oleh karena itu, manajemen kurikulum PAUD adalah rencana untuk menyediakan materi pendidikan yang harus dimiliki oleh anak. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum adalah langkah pertama dalam manajemen kurikulum. Kurikulum PAUD harus disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka. SPS Sedap Malam 5, sebuah lembaga PAUD non-formal, telah menerapkan manajemen kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau asesmen.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.
Azan, K., & As'adut Tabi'in, M. P. (2023). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. DOTPLUS Publisher.
Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Penerbit P4I.

- DR HA Rusdiana, M. M., & Ratnawulan, E. (2022). *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press.
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J., Situmeang, D., Nuriyati, T., Arifudin, O., & Morad, A. M. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*.
- Febrini, D., & Syarifin, A. (2018). Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Haq Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 180–199. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/1515>
- Hapidin Yuli Pujianti Wahyuni Nadar. (2021). *Manajemen Pendidikan TK/PAUD* (3rd ed.). Universitas Terbuka. <https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=40190>
- Hapidin Yuli Pujianti Wahyuni Nadar. (2022). *Strategi pembelajaran untuk anak usia dini*. UNJ Press.
- Hasnahwati, H. (2021). Implikasi Pendidikan Islam Sejak Anak Dalam Kandungan. *Jurnal Andi Djemma/ Jurnal Pendidikan*, 4(1), 8–17. <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/andidjemma/article/view/675>
- Komalasari, K. (2022). *Bunda PAUD: Change Agent PAUD Berkualitas*.
- Komara, E. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global Eksekutif Teknologi.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nurdin, N. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 982–993. <https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/485>
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57–87. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/123
- Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Guru. *Journal of Telenursing*, 3(1), 85–94. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2115>
- Pujianti, Y. (2022). MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN (PENELITIAN TINDAKAN DI TK B LABSCHOOL STAI BANI SALEH, BEKASI). *Al Hanin*, 2(2), 56–66. <https://journal.almahal.ac.id/index.php/alhanin/article/view/136>
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia*, 4(1), 98–107. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/2010>
- Rendi, R. (2019). Pendidikan Sepanjang Hayat Dan Pendekatan Androgogi. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 108–121. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/annidhom/article/view/4427>
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Rozana, S., & Bantali, A. (2020). *Stimulasi perkembangan anak usia dini: melalui permainan tradisional engklek*. Edu publisher.
- Sariani, N., Megavitry, R., Syukur, T. A., Sianipar, D., Hamsiah, A., & Safii, M. (2023). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. Global Eksekutif Teknologi.
- Shodiq, N. A. M. M., Mokodongan, B. N. F., Juniarti, Y., & Laiya, S. W. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat pada Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(1), 68–81. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1950>
- SISDIKNAS, U. (2003). *Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*. 1.
- Soleha, R. (2020). *Mitigasi Unintended Effects Dalam Tata Kelola Bantuan Internasional “Kasus: Bantuan Internasional UNICEF dan IKEA Foundation Dalam Program PAUD Berkualitas di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat 2017–2020.”* Universitas Bakrie.

- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3216>
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.
- Yusuf, S. (2019). Strategi Kepengawasan Tumpang Sari Menuju PAUD Berkualitas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 124–127. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/93>